



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dewasa ini, manusia semakin terhubung satu sama lain untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kebutuhan ini mendorong manusia untuk mudah berpindah tempat dalam berhubungan dengan satu sama lain. Walaupun begitu, perpindahan yang dilakukan tidak boleh sembarangan dan harus memikirkan suatu sama lain. Pada ranah ini, kebiasaan dalam bertransportasi menjadi hal yang amatlah penting. Kebiasaan bertransportasi masyarakat Indonesia —terutama dalam perancangan tugas akhir ini Jakarta, rata-rata masih menggunakan kendaraan pribadi. Kebiasaan ini sebetulnya baik-baik saja pada awalnya, namun seiring bertambahnya manusia dan berkembangnya jaman, kebiasaan ini justru menyebabkan banyak hal buruk. Hal-hal ini adalah kemacetan karena lahan yang tidak lagi luas untuk menampung banyak orang, pencemaran lingkungan, efisiensi negara yang maksimal dan masih banyak lagi. Sehingga perubahan dibutuhkan. Perubahan ini adalah dengan berpindah ke transportasi umum massal. Biaya yang lebih murah, waktu yang singkat, aman, nyaman, dapat meningkatkan efisiensi negara dan menurunkan angka pencemaran polusi udara merupakan solusi yang tepat dan sudah ditawarkan pemerintah. Namun kebiasaan lama, mengalahkan perubahan ini. Oleh karena itu, merancang kampanye sosial ajakan naik transportasi umum massal bagi warga Jakarta menjadi penting untuk mengubah kebiasaan tersebut.

Perancangan dimulai dengan membangun relasi yang baik dengan dosen pembimbing sebagai konsultan dalam proses perancangan. Selanjutnya dilanjutkan dengan menjadi fakta dan permasalahan yang ada sekarang ini. Pencarian awal dilakukan dengan membaca berita atau artikel atau buku atau jenis media informasinya yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya untuk semakin menguatkan data, pencarian data juga dilakukan dengan wawancara, observasi, kuesioner kepada narasumber dan audiens yang sesuai dengan perancangan.

Selanjutnya dari data yang banyak dan beragam ini, dilakukan pemetaan untuk memudahkan menyaring dan menemukan informasi-informasi yang paling krusial. Pemetaan ini dilakukan dengan teknik *brainstorming* dan *mind mapping*. Berdasarkan pemetaan ini, ditemukan kata-kata penting yang mengarahkan kepada *big idea*. *Big idea* yang sudah ditemukan, memudahkan dalam proses eksplorasi ide. Sehingga ide tetap tepat sasaran dan sesuai perancangan. Dalam merancang strategi komunikasi kampanye, dilakukan menggunakan tahapan AISAS dari Dentsu. Strategi ini memberi tahu alur dan informasi macam apa yang harus disampaikan.

Strategi yang telah tersusun, dilanjutkan dengan proses perancangan visual. Diawali dengan membuat *moodboard* untuk menentukan tipografi, ilustrasi, fotografi, warna dan sebagainya. Kemudian visual dirancang sesuai dengan tahapan AISAS. Dimulai dengan sketsa kasar, proses digitalisasi dan menerapkannya pada *mockup* sesuai dengan yang diinginkan.

Berbagai media yang telah dibuat disusun sesuai dengan peran yang dimiliki masing-masing dalam tahapan AISAS. Susunan ini sangat penting dalam tahap kampanye. Agar pesan dapat disampaikan secara perlahan-perlahan tanpa mengagetkan atau mencecar target audiens. Informasi yang gampang untuk diikuti dan dipahami dengan seksama tanpa adanya unsur paksaan, memudahkan individu dalam membangun kesadaran pada dirinya.

Setelah melalui proses yang panjang. Diawali dengan pengumpulan data, proses perancangan dan implementasinya di dunia nyata. Terdapat kesimpulan yang dapat diambil, untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Kesadaran, masyarakat Jakarta dalam bertansportasi umum masih rendah. Padahal transportasi umum masal di Jakarta terus mengalami perkembangan. Oleh sebab itu kebiasaan harus dibangun sedini mungkin Sehingga dapat menekan angka kemacetan, meningkatkan efisiensi negara, menurunkan pencemaran polusi udara dan masih banyak lagi.

5.2. Saran

Setelah melakukan perancangan kampanye tugas akhir, terdapat berbagai saran dan masukan yang dapat dibagikan. Pertama adalah mengenai pencarian data. Beranikan diri untuk menelpon atau mendatangi lembaga atau instansi atau organisasi bila surat wawancara tidak kunjung dibalas. Walaupun begitu, pastikan tetap mengikuti prosedur yang ada. Berdasarkan pengalaman ijin wawancara dengan Dinas Perhubungan baru akan diproses bila individu datang. Berbeda dengan pihak MRT dan KRL yang bisa mengirimkan *e-mail* saja. Pastikan juga narasumber yang dicari sesuai dengan kapasitas dan kemampuan penulis. Sebagai

contoh, untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang sudah dibuat Dinas Perhubungan, penulis bersikeras untuk mewawancarai kepala Dinas Perhubungan. Kedua adalah ketika melakukan observasi menggunakan transportasi umum, lakukan pada lokasi dan jam yang berbeda-beda. Sehingga dapat mengetahui keadaan transportasi umum pada suatu waktu saja. Sebagai contoh penulis mencoba *busway* ketika ada demo. Walaupun begitu tetap dapat diakomodir dengan baik. Ketiga adalah dalam proses *brainstorming*. Penulis yakin setiap orang mempunyai ide dan kreatifitas yang unik. Oleh sebab itu jangan takut untuk menggali potensi-potensi ide yang ada. Ide sekasar apapun bila diolah dan digali terus akan menjadi baik, menarik dan tepat sasaran. Keempat adalah mengenali diri sendiri. Ketika merasa buntu ide dan tidak tahu apa yang dikerjakan maka bertanyalah kepada orang lain untuk mendapatkan sudut pandang baru. Jikalau merasa lelah maka istirahat. Berani dan yakinkan diri juga untuk bertanya ke teman atau orang sekitar mengenai cara-cara mereka dalam mengerjakan sesuatu. K

Terakhir adalah terus belajar dan dalami teori penting yang digunakan dalam perancangan. Sekalipun ini tugas akhir, bukan berarti proses pembelajaran sudah berakhir.